

## PERBANDINGAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN PENILAIAN OTENTIK DENGAN PENILAIAN KONVENSIONAL

Ferdinan Misaffin<sup>(1)</sup>, I Dewa Putu Nyeneng<sup>(2)</sup>, Agus Suyatna<sup>(2)</sup>

<sup>(1)</sup> Mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP Unila dinan.20.234@gmail.com

<sup>(2)</sup> Dosen Pendidikan Fisika FKIP Unila

**Abstract: Comparison Activities and Results Learning Using The Authentic Assessment With Conventional Assessment.** Learning activity is a series of physical and mental activity. To obtain a good learning result the physical and mental activity must be coordinated. The better the activities undertaken by the students then students will understand and master the subject matter presented by the teacher, so that students will gain maximum learning results. The aim of this study was to determine the activity and higher student outcomes between classes using authentic assessment models with conventional assessment models. The population in this study were high school students of class VII in Utama 2 Bandar Lampung while the sample is class X1 and X4 semester Utama 2 Bandar Lampung school, sampling was take using Purposive Sampling technique. Variable was consist of two independent variables and two dependent variables, Authentic Assessment, Conventional Assessment, Activity, and Learning Outcomes. Different test using Independent Sample t-Test showed  $H_0$  is rejected. The results showed that learning activities for classroom use authentic assessment is higher than the class that uses conventional assessment, while learning outcomes did not show any difference.

**Abstrak: Perbandingan Aktivitas dan Hasil Belajar Menggunakan Penilaian Otentik dengan Penilaian Konvensional.** Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik dan mental. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka aktivitas fisik dan mental harus terkoordinasi dengan baik. Semakin baik aktivitas yang dilakukan oleh siswa maka siswa akan semakin memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Aktivitas dan hasil siswa yang lebih tinggi antara kelas yang menggunakan model penilaian otentik dengan model penilaian konvensional. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMA Utama 2 Bandar Lampung sedangkan sampelnya adalah siswa kelas X1 dan X4 semester ganjil SMA Utama 2 Bandar Lampung, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Variabel terdiri dari dua variabel bebas dan dua variabel terikat. Uji beda menggunakan uji Independent Sample t-Test menunjukkan  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian memperlihatkan aktivitas belajar untuk kelas yang menggunakan penilaian otentik lebih tinggi dari kelas yang menggunakan penilaian konvensional, sedangkan hasil belajar tidak menunjukkan adanya perbedaan.

**Kata kunci:** Aktivitas, Hasil Belajar, Penilaian Konvensional, Penilaian Otentik.

## Pendahuluan

Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik dan mental yang dilakukan adanya perubahan dalam dirinya, yaitu penambahan pengetahuan yang bersifat permanen. Dalam kegiatan belajar antara aktivitas fisik dan mental harus saling terkait agar diperoleh aktivitas belajar yang optimal. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka aktivitas fisik dan mental harus terkoordinasi dengan baik. Semakin baik aktivitas yang dilakukan oleh siswa maka siswa akan semakin memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Tetapi apabila siswa kurang dalam melakukan aktivitas belajarnya maka hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal. Dengan demikian, aktivitas belajar yang kurang merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Menurut Sunartombs (2009: 2), Penilaian otentik juga disebut dengan penilaian alternatif. Pelaksanaan penilaian otentik tidak lagi menggunakan format-format penilaian tradisional (*multiple-choice, matching, true-false, dan paper and pencil test*), tetapi menggunakan format yang memungkinkan siswa untuk menyelesaikan suatu tugas atau mendemonstrasikan suatu performansi dalam memecahkan suatu masalah.

Penilaian otentik tidak mengondisikan siswa belajar secara hafalan dan hanya sekedar mengerjakan beberapa soal tertulis melainkan lebih melibatkan siswa dalam kegiatan-

kegiatan seperti melakukan eksperimen sains, riset sosial, penulisan laporan, membaca dan menginterpretasi literatur, serta menyelesaikan soal-soal aplikatif. Model penilaian otentik akan berhasil jika siswa mengetahui apa yang diharapkan guru. Oleh karena itu, guru harus menyampaikan secara jelas kompetensi siswa yang diharapkan dan yang ingin dicapai.

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian usaha belajar yang dilakukan siswa dalam aktivitas belajar yang menentukan tingkat keberhasilan pema-haman siswa. Hasil belajar siswa merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu materi yang disampaikan. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil jika hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dapat meningkat atau mengalami perubahan.

Menurut Bloom dalam Sardiman (2004: 23-24) menyatakan bahwa ada tiga ranah hasil belajar, yaitu: (a) *Kognitif: Knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *analysis* (menganalisis, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), *evaluation* (menilai), *application* (menerapkan) (b) *Affective: Receiving* (sikap menerima), *responding* (memberi respon), *Valuing* (menilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi) (c) *Psychomotor: initiatory level, preroutine level, routinized level*.

Menurut Arikunto (2008:23): Penilaian otentik adalah suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau

konteks “dunia nyata”, yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan. Dengan kata lain, *assessment* otentik memonitor dan mengukur kemampuan siswa dalam bermacam-macam kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi dalam situasi atau konteks dunia nyata.

Menurut Sardiman (2004: 99): Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Pada kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait, contohnya seorang sedang membaca, secara fisik kelihatannya membaca tetapi mungkin pikiran dan sikap mentalnya tidak tertuju pada buku yang dibacanya.

Penilaian otentik mengukur, memonitor dan menilai semua aspek hasil belajar (yang tercakup dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor), baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.

Penelitian ini dilakukan di SMA Utama 2 Bandar Lampung pada kelas X. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Aktivitas siswa mana yang lebih tinggi antara kelas yang menggunakan model penilaian otentik dengan model penilaian konvensional, serta mengetahui hasil belajar siswa mana yang lebih tinggi antara kelas yang menggunakan model penilaian otentik dengan model penilaian konvensional.

## **Metode**

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Utama 2 Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Diperoleh sampel kelas X1 berjumlah 34 siswa sebagai kelas yang menggunakan model Penilaian Otentik dan kelas X5 sebagai kelas yang menggunakan model Penilaian Konvensional berjumlah 34 siswa. Untuk variabel bebas terdiri dari Penilaian Otentik dan Penilaian Konvensional. Sedangkan variabel terikatnya adalah aktivitas dan hasil belajar.

Dalam penelitian terdapat dua kelompok yang dianggap memiliki persamaan karakteristik. Masing-masing diberi perlakuan yang berbeda. Kelompok pertama mendapat perlakuan sesuai dengan model penilaian otentik, sedangkan untuk kelompok yang kedua mendapat perlakuan sesuai dengan penilaian konvensional. Dari kedua kelompok tersebut masing-masing diperoleh nilai untuk aktivitas dan hasil belajarnya. Nilai hasil belajar untuk kelas yang menggunakan penilaian otentik dibandingkan dengan nilai hasil belajar dari kelas yang menggunakan penilaian konvensional. Begitu pula dengan nilai aktivitas belajar siswa, nilai aktivitas belajar siswa untuk kelas yang menggunakan penilaian otentik dibandingkan dengan nilai aktivitas belajar siswa untuk kelas yang menggunakan penilaian konvensional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar kerja siswa, soal tes pilihan jamak, soal esai diskusi dan lembar observasi. Instrumen yang digunakan terlebih dahulu diuji validitasnya.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi dilakukan dengan uji statistik non-parametrik kolmogorov smirnov. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan fungsi univariate, dengan kriteria ujinya jika nilai  $>\alpha$  (0,05) maka data sampel yang diambil dari populasi tersebut homogen. Untuk membandingkan dua sampel yang berbeda (bebas) dilakukan Uji T Untuk Dua Sampel Bebas (*Independent Sample T Test*). Independent Sample T Test digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan.

## Hasil

### Perbandingan Aktivitas

Data aktivitas siswa diperoleh melalui lembar observasi yang berisi enam butir aspek penilaian yang masing-masing aspek kegiatan dibagi menjadi tiga indikator. Tiap aspek kegiatan memiliki skor maksimum 4 dan skor minimum 1.

Tabel 1. Data Perbandingan Aktivitas

Keterangan	Otentik	Konvensional
$\bar{x}$	81.25	44.2402
Standar Deviasi	9,01	19,94
Tertinggi	100.00	83.33
Terendah	54.17	25.00

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Aktivitas Siswa dengan Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Aktiv_X1	Aktiv_X4
N		34	34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	81.25	44.24
	Std. Deviation	9.015	19.943
Most Extreme Differences	Absolute	0.173	0.216
	Positive	0.173	0.216
	Negative	-0.156	-0.167
Kolmogorov-Smirnov Z		1.011	1.261
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.258	0.083

Tabel 5. Hasil Uji Independent Sample T-test Untuk Nilai Aktivitas

		Nilai Aktivitas	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	32.895	
	Sig.	0.000	
t-test for Equality of Means	t	9.860	9.860
	df	66	45.946
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000
	Mean Difference	37.00941	37.00941
	Std. Error Difference	3.75341	3.75341
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	29.51548	29.45394
	Upper	44.50334	44.56488

Selanjutnya dilakukan uji perbedaan dengan uji Independent Sample T-test dengan nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 yang artinya  $H_0$  ditolak, maka ada perbedaan antara aktivitas pada kelas yang menggunakan Penilaian Otentik dengan Aktivitas Kelas dengan Penilaian Konvensional. Berdasarkan tabel uji  $t$  untuk hasil belajar, nilai Sig. pada uji F 0.394 maka  $H_0$  diterima, artinya varian kelompok kelas eksperimen 1 dan 2 homogen.

#### Perbandingan Hasil Belajar

Perolehan data hasil belajar didapat dari nilai tes hasil belajar kepada siswa. Nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, maka data hasil belajar siswa ber-distribusi.

Tabel 3. Data Perbandingan Hasil Belajar

Keterangan	Otentik	Konvensional
Rata-rata	64,71	63,38
Tertinggi	80	80
Terendah	50	40

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Pada Hasil Belajar Dengan Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasil_X1	Hasil_X4
N		34	34
Normal Parameters <sup>a,,b</sup>	Mean	64.71	63.38
	Std. Deviation	7.582	9.512
Most Extreme Differences	Absolute	0.169	0.155
	Positive	0.144	0.138
	Negative	-0.169	-0.155
Kolmogorov-Smirnov Z		0.987	0.905
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.284	0.386

Tabel 6. Hasil Uji Independent Sample T-test Untuk Nilai Hasil Belajar

		HasilNilai	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	0.737	
	Sig.	0.394	
t-test for Equality of Means	T	0.634	0.634
	df	66	62.873
	Sig. (2-tailed)	0.528	0.528
	Mean Difference	1.32353	1.32353
	Std. Error Difference	2.08618	2.08618
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-2.84165	-2.84552
	Upper	5.48871	5.49258

Pada Uji T untuk Nilai Hasil Belajar didapat nilai Sig. (2-tailed) 0,528, di-mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara nilai hasil belajar antara kelas yang menggunakan Penilaian Otentik dengan kelas yang

menggunakan Penilaian Konvensional karena  $H_0$  diterima.

### Pembahasan

Dalam hasil analisis pada uji *Independent Sample t-Test* terlihat bahwa ada perbedaan aktivitas siswa

antara model Penilaian Otentik dengan Model Penilaian Konvensional yang ditunjukkan dalam data kuantitatif yang memperlihatkan model Penilaian Otentik yang dibandingkan dengan model Penilaian Konvensional.

Proses pembelajaran pada kedua kelas eksperimen berbeda, yang membedakan adalah pada proses berlangsungnya, dimana kelas eksperimen 1 menggunakan model penilaian otentik dan kelas eksperimen 2 menggunakan model Penilaian Konvensional. Perbedaan mendasar yang menjadi faktor utama yang menyebabkan rata-rata aktivitas siswa kelas dengan model Penilaian Otentik lebih tinggi dari pada kelas dengan model Penilaian Konvensional karena proses pembelajaran yang lebih menuntut siswa aktif terdapat pada kelas dengan model penilaian otentik yang secara otomatis membuat siswa meningkat secara pengetahuan dan pemahaman dimana komponen ini merupakan bagian penting dalam tercapainya tujuan hasil belajar dalam ranah kognitif. Penilaian Otentik lebih mengedepankan aktivitas siswa dibandingkan dengan penilaian konvensional.

Menurut Arikunto (2008: 23), Penilaian otentik adalah suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks dunia nyata, yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan. Dengan kata lain, *assessment* otentik memonitor dan mengukur kemampuan siswa dalam bermacam-macam kemungkinan pemecahan

masalah yang dihadapi dalam situasi atau konteks dunia nyata.

Berdasarkan kutipan di atas, dalam suatu proses pembelajaran, penilaian otentik mengukur, memonitor dan menilai semua aspek hasil belajar (yang tercakup dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor), baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Penilaian otentik tidak mengondisikan siswa belajar secara hafalan dan hanya sekedar mengerjakan beberapa soal tertulis melainkan lebih melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan seperti melakukan eksperimen sains, riset sosial, penulisan laporan, membaca dan menginterpretasi literatur, serta menyelesaikan soal-soal aplikatif. Menurut Sunartombs (2009: 2), Penilaian otentik juga disebut dengan penilaian alternatif. Pelaksanaan penilaian autentik tidak lagi menggunakan format-format penilaian tradisional (*multiple-choice, matching, true-false, dan paper and pencil test*), tetapi menggunakan format yang memungkinkan siswa untuk menyelesaikan suatu tugas atau mendemonstrasikan suatu performansi dalam memecahkan suatu masalah.

Model penilaian otentik akan berhasil jika siswa mengetahui apa yang diharapkan guru. Oleh karena itu, guru harus menyampaikan secara jelas kompetensi siswa yang diharapkan dan yang ingin dicapai.

Jadi, penilaian otentik merupakan suatu bentuk tugas yang meng-

inginkan siswa untuk menunjukkan kinerja secara nyata yang merupakan penerapan pengetahuan yang dikuasainya secara teoretis. Penilaian otentik menuntut siswa untuk mendemonstrasikan pengetahuan, keterampilan, dan siswa harus mampu menghasilkan jawaban atau produk yang dilatarbelakangi oleh pengetahuan teoretis. Dengan demikian, siswa akan merasa proses pembelajaran yang dialaminya bermakna.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik maka aktivitas fisik dan mental harus terkoordinasi dengan baik. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan oleh siswa maka siswa akan semakin memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh Guru, sehingga siswa akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Tetapi jika siswa kurang dalam melakukan aktivitas belajarnya maka hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal. Dengan demikian, aktivitas belajar yang kurang merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Aktivitas merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan siswa, maka proses pembelajaran yang terjadi akan semakin baik. Aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan tingkah laku.

Tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran bergantung pada diri siswa. Berawal dari minat dengan segala aktivitas-aktivitas selama mengikuti pembelajaran menjadi salah satu

penunjang keberhasilan pembelajaran. Oleh karenanya aktivitas siswa perlu diperhatikan sebab hal ini berperan penting dalam menentukan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan definisi di atas, keaktifan siswa dalam pembelajaran berarti mereka memiliki banyak pengalaman belajar. Semakin banyak pengalaman yang mereka peroleh maka memungkinkan siswa untuk lebih menguasai materi yang berimplikasi pada meningkatnya hasil belajar. Jenis-jenis aktivitas yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran memang sangat kompleks, tetapi aktivitas yang diharapkan adalah aktivitas yang relevan dengan kegiatan pembelajaran seperti interaksi siswa mengikuti proses belajar mengajar dalam kelompok meliputi kegiatan diskusi dan bekerja sama, keberanian siswa dalam bertanya/mengemukakan pendapat serta aktivitas relevan yang lain.

Proses belajar mengajar tidak akan tercapai begitu saja tanpa diimbangi dengan aktivitas belajar. Karena keberhasilan kegiatan pembelajaran ditentukan oleh bagaimana kegiatan interaksi dalam pembelajaran tersebut, semakin aktif siswa dalam pembelajaran, maka semakin banyak pengamatan belajar yang akan diperoleh siswa dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Aktivitas siswa merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

Tidak ada perbedaan antara penilaian otentik dengan penilaian konvensional untuk hasil belajar, ini dikarenakan penilaian otentik dan

penilaian konvensional sama-sama memperhatikan aspek kognitif. Hal tersebut didukung oleh rata-rata hasil belajar siswa pada kedua kelas eksperimen tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui rata-rata hasil belajar pada kelas Penilaian Otentik sebesar 64,71. Sedangkan pada model Penilaian Konvensional diketahui rata-rata hasil sebesar 63,38. Hasil belajar adalah suatu pencapaian usaha belajar yang dilakukan siswa dalam aktivitas belajar yang menentukan tingkat keberhasilan pemahaman siswa.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa nilai aktivitas pada kelas yang menggunakan penilaian otentik lebih tinggi dari pada nilai aktivitas pada kelas yang menggunakan penilaian konvensional. Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan penilaian otentik dengan kelas yang menggunakan penilaian konvensional.

### **Daftar Rujukan**

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Memes, Wayan. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Grafindo. Jakarta.

Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sunartombs. 2009. *Pengertian Penilaian Otentik*. Diunduh pada tanggal 10 Mei 2010 dari: <http://sunartombs.wordpress.com/2009/07/14/pengertian-penilaian-otentik>